

OM SAI RAM

Selamat datang di Prasanthi Sandesh,

PODCAST 247, “SIFAT PIKIRAN DAN KEKUATAN KEHENDAK”

27 Juni 2024

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar
“Sai- Chology ,” hal. 358-364.*

KEKURANGAN MENCIPTAKAN KERAGUAN

Salah satu ciri penting dalam hidup adalah kenyataan bahwa pikiran kita tidak konstan. Jika sebuah pemikiran adalah milik kita, maka pemikiran tersebut harus konstan dan tidak dapat diubah. Namun kenyataannya, hal ini sangat berbeda. Kita mengamati bahwa ketika keadaan mendukung dan positif dan ketika segala sesuatu terjawab, kita memiliki pengabdian yang kuat.

Namun, ketika keadaan menjadi lebih buruk, ketika bisnis kita merugi dan anak-anak gagal dalam ujian, maka kita mulai meragukan Keilahian Baba.

Jadi, pikiran kita berubah-ubah, tidak konsisten, dan selalu berganti. Mengapa kita memiliki pengabdian yang kuat di pagi hari dan di malam hari kita diliputi keraguan? Seperti halnya cuaca yang tidak menentu, pikiran kita juga bimbang. Kadang-kadang kita merasa ingin segera mengunjungi Puttaparthi dan di lain waktu kita ingin menundanya. Oleh karena itu, kita harus ingat bahwa beberapa keputusan memerlukan tindakan segera; beberapa keputusan akan menunda tindakan. Pikiran tidak pernah konstan. Selain itu, beberapa pemikiran bersifat egois, sementara yang lain tidak mementingkan diri sendiri.

DOA MEMBERSIHKAN PIKIRAN

Doa kepada Tuhan dapat membuat pikiran kita suci. Pikiran yang menimbulkan ketidakpercayaan akan hilang. Begitu kita berdoa kepada Tuhan, semua frustrasi, depresi, dan keputusasaan akan lenyap.

Kita sekarang sampai pada apa yang dikenal sebagai keadaan bebas (dari) pikiran. Hal ini sulit dicapai oleh orang awam, kecuali seseorang telah mencapai level seperti Sri Ramana Maharishi. Dengan menerima bahwa pikiran akan ada, maka tujuannya adalah agar pikiran kita tetap murni, suci, kuat dan bertenaga sehingga dapat ditransformasikan menjadi daya kemauan. Untuk itu kita memerlukan rahmat Tuhan.

Maha Durga melambangkan kemauan keras. Ketuhanan itu membantu kita menjadikan pikiran kita murni dan kuat – yang disebut *Ichha Sakti* atau Durga. *Maha Durga* : *Maha* artinya perkasa dan Durga artinya kemauan. Kita beranggapan bahwa Durga adalah seorang wanita dengan *saree sutra*, mahkota dan permata; namun itu semua adalah simbol-simbol yang menjadi objek pemujaan. Namun, di balik objek pemujaan tersebut,

terdapat kedalaman spiritual. Konsep *Maha Durga* memiliki kedalaman spiritual yang luar biasa – *Maha Durga* artinya kekuatan kemauan. Kita berdoa kepada *Maha Durga* agar pikiran kita tidak tercemar, tidak mementingkan diri sendiri dan suci. Bukan egois tapi *Self-centered* yaitu berpusat pada Tuhan, sehingga pikiran kita bersifat ketuhanan.

KETIKA PIKIRAN DIBERKATI, ITU AKAN DITERJEMAHKAN MELALUI KEKUATAN KEHENDAK MENJADI TINDAKAN *DHARMIS*

Saat pikiran menjadi kuat, itulah *ichha sakti*. Itu tidak akan pernah membiarkan kita beristirahat atau tidur dan ini adalah pengalaman semua orang.

Dalam sebuah keluarga, ketika sang istri memutuskan untuk datang ke Puttaparthi, mau tidak mau sang suami harus memberikan izin. Ketika sang suami memutuskan untuk pergi ke Puttaparthi, bahkan seorang istri yang keras kepala pun tidak dapat menghentikannya, karena pemikiran itu bersifat Ilahi. Swami mempromosikan pemikiran itu! Bhagawan memberkati pemikiran itu! Tidak ada yang bisa menghentikannya. Pemikiran yang dipromosikan, diberkati, direstui dan didorong oleh Bhagawan pasti akan diwujudkan dalam tindakan.

Tidak semua pikiran membawa kita pada tindakan, karena alasan sederhana bahwa tidak semua pikiran itu murni. Karena *samskara* (kesan mental, ingatan, atau jejak fisiologis) kita, kita mempunyai berbagai macam pikiran – yang baik, yang buruk, dan yang jelek. Faktanya, polusi mental kita lebih buruk daripada polusi udara dan air. Oleh karena itu, jika pikiran itu kuat dan dibarengi dengan doa, maka pikiran yang diberkati itu akan menjadi kekuatan kemauan. Hal tersebut tidak akan berhenti sampai disitu saja, namun akan membawa kita ke dalam tindakan.

Jika kita ingin berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan di center kita atau ingin menyanyikan *bhajan* atau bermeditasi, tidak ada yang bisa menghentikan kita. Jika kita ingin membaca literatur Sai, tidak ada yang bisa menghentikan kita. Sebab, daya keputusan dan kemauan kita kuat. Namun bagaimana jika pemikiran itu dilemahkan? Dalam hal ini, pemikiran yang encer tidaklah kuat dan kita tidak dapat mengharapkan kepuasan atau hasil apa pun. Pemikiran seperti itu tidak akan pernah bisa menghasilkan tindakan. Hanya pikiran yang kuat, murni dan diberkati Tuhan yang akan diwujudkan menjadi tindakan. Tindakan seperti ini disebut *kriya*. Tindakan harus sama kuatnya dengan pemikiran.

TINDAKAN KITA HARUS SESUAI DENGAN PIKIRAN KITA

Jika kita mempunyai pemikiran dan tujuan tertentu tetapi tidak ada tindakan yang sesuai, maka hasilnya adalah nol. Misal, jika kita menginginkan medali emas dalam pelajaran, namun hanya membaca satu jam per minggu, maka meskipun pikiran kita baik, namun tindakan kita buruk. Kalau kita ingin untung besar tapi tidak rutin ke kantor, bagaimana bisnisnya bisa sukses? Jika kita ingin menjadi bhakta yang baik tetapi menghabiskan waktu dengan bergosip, maka tidak akan ada hasil apa pun.

Jadi, tindakan harus sejalan dengan pemikiran. Ketika tindakan dan pikiran tidak selaras, maka kehidupan akan penuh kontradiksi. Kita tidak mampu menghayati pikiran baik kita. Kita tidak dapat bertindak murni berdasarkan pikiran baik kita dan ini menyebabkan frustrasi. Dalam meditasi pun kita tidak mampu memiliki konsentrasi yang dalam karena walaupun kita mempunyai pikiran (tentang meditasi), namun dalam tindakan kita tidak mampu menyamai pikiran kita.

Oleh karena itu, salah satu penyebab depresi spiritual dan frustrasi keagamaan kita adalah karena pikiran dan tindakan kita berbeda satu sama lain. Mereka tidak cocok. Mereka tidak seragam dan tidak harmonis. Seperti halnya ketika kita mengenakan seragam, pakaiannya juga harus serasi. Ya, itu seragam. Jika tidak cocok, maka tidak akan enak dipandang mata. Jadi, depresi atau frustrasi disebabkan oleh pemikiran dan tindakan kita yang sangat berbeda atau menyimpang. Pemikiran dan tindakan harus menyatu; mereka tidak boleh menyimpang.

Tindakan juga harus sekuat pemikiran. Tindakan itu adalah *kriya*, artinya tindakan dan itu harus mempunyai kekuatan. *Kriya sakti*. Kekuatan tindakan, *Sakti*; Bagaimana kita bisa menjadi kuat dalam tindakan? Kita harus berdoa kepada Tuhan lagi.

"Ya Tuhan! Bantulah aku untuk memastikan bahwa tindakanku juga ampuh. Engkau telah membantu saya mempunyai pemikiran yang kokoh dan kuat, murni dan sakral. Terima kasih! Sekarang, saya berdoa kepada-Mu agar tindakan saya mantap, kuat, bermanfaat, terarah, obyektif, berorientasi pada tujuan, dan sesuai dengan standar pemikiran saya."

Jadi, Tuhan Yang Maha Esa yang memberkati tindakan kita disebut Mahalakshmi. Mahalakshmi adalah aspek Ketuhanan yang memperkuat kekuatan tindakan, sedangkan Durga memperkuat kekuatan pikiran kita.

Jika pikirannya murni dan tindakannya tidak murni, maka akan terjadi kekacauan total. Kedua aspek tersebut harus berbanding lurus. Pikiran mendahului tindakan dan pemikiran digantikan oleh tindakan dan karenanya keduanya harus sama kuatnya. Ini adalah pesan Sathya Sai.

MULAI AKSI ANDA DENGAN DOA

Bagaimana kita membuat tindakan kita kuat? Bagaimana kita bisa menjadi kuat dalam tindakan? Bagaimana kita membuat pikiran kita kuat? Kita perlu menjadikan tindakan kita bermakna, mempunyai tujuan, berorientasi pada tujuan, dan spiritual. Baba menasihati tindakan apa pun yang kita lakukan; pertama-tama ucapkan doa dan kemudian mulai.

Dalam bisnis apapun, praktik dan pengajaran medis atau, dalam hal ini, dalam pekerjaan apa pun yang kita lakukan, begitu kita berdoa dan kemudian memulai tindakan kita, maka hal itu menjadi ibadah. Pekerjaan diubah menjadi ibadah, menurut Baba. Maka syarat pertama agar kuat dalam beraktivitas adalah mengawali pekerjaan kita dengan memanjatkan doa. Kita dapat melihat hal ini dalam kehidupan sehari-hari –

pengemudi truk berdoa dan melakukan *namaskaram* lalu baru menyalakan kendaraannya. Demikian pula penari di atas panggung membungkuk ke tanah sebelum memulai pertunjukannya. Musisi juga melakukan hal serupa. Semua ini karena tindakan yang dilakukan akan diberkati dan berhasil – tindakan tersebut tidak akan pernah selesai setengah-setengah.

Jadi, untuk memastikan bahwa tindakan kita sesuai dengan pikiran kita dan kita melanjutkan sampai akhir dengan sukses dan mencapai tujuan kita, kita mencari berkah Tuhan dan sujud pada tindakan kita.

Tasmai Namah Karmani

“Saya tunduk pada tindakan saya. Saya tunduk pada tugas saya. Saya menganggap tugas ini suci. Saya menganggap tugas ini sebagai ritual. Aku menganggap tugas ini sebagai persembahan kepadaMu, ya Tuhan.”

Itulah yang dimaksud dengan:

Tasmai Namah Karmani

Biarlah segala tindakan dipersembahkan kepada Tuhan agar berhasil. Oleh karena itu, mereka dipersembahkan dalam semangat penyerahan diri agar mereka tidak mementingkan diri sendiri. Untuk itu, kita memerlukan berkat Tuhan.

Aspek Ketuhanan yang memberkati tindakan kita dan kepada siapa kita berdoa adalah Mahalakshmi. Kita juga berdoa kepada Mahadurga, Tuhan Yang Maha Esa yang memberkati pikiran kita.

Akan ada wawasan spiritual yang lebih berharga pada sesi selanjutnya.

Terima kasih atas waktu Anda!

OM SAI RAM!